

# Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Industri Konsumsi sebelum Wabah Covid 2019

<sup>1</sup>Juan Carlos Pangestu, <sup>2</sup>Devi Gracia Pangestu  
Program Studi Akuntansi  
Universitas Bunda Mulia (UBM)  
Jakarta, Indonesia

[juancarlospangestu@gmail.com](mailto:juancarlospangestu@gmail.com)

Diajukan : 12/08/2022  
Diterima : 20/08/2022  
Dipublikasi : 20/08/2022

## ABSTRAK

Di Tahun 2022, Perekonomian Indonesia masih terus bangkit dari penurunan yang terjadi selama wabah covid 19. Keterlambatan perekonomian termasuk keterlambatan waktu pelaporan audit menjadi suatu hal yang dianggap wajar oleh beberapa kalangan meskipun keterlambatan pelaporan akan mengakibatkan sanksi kepada perusahaan. Namun Keterlambatan ini tidak hanya terjadi hanya pada masa Covid 19, jauh sebelum masa itu keterlambatan telah terjadi bahkan di masa tahun pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini untuk melihat faktor yang mempengaruhi waktu pelaporan audit. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di dalam BEI pada tahun 2016-2018 yang telah teraudit Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan yang paling mempengaruhi waktu pelaporan audit sedangkan variabel lain yang berkaitan dengan Kantor Akuntan Publik serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan Proses audit dilakukan dengan prinsip profesionalisme dan standar audit yang berlaku

**Kata Kunci:** : Waktu pelaporan audit, KAP, keterlambatan, lag, pelaporan

## I. PENDAHULUAN

Pada Tahun 2019 hingga tahun 2022, Indonesia mengalami wabah penyakit Covid 19 yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Banyak perusahaan yang melakukan efisiensi dalam pengeluaran maupun strategi lainnya untuk menjaga keberlangsungan usaha perusahaan. Pandemi Covid-19 mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang dijalankan oleh Kantor akuntan Publik (KAP), baik itu manajemen internal, jaringan KAP, hingga perlunya pertimbangan kembali atas perikatan audit hingga pendekatan audit alternatif yang harus ditempuh dalam masa pandemi (Fatmasari, 2020) . Keterlambatan dalam Pelaporan Keuangan oleh para emiten juga masih terjadi hingga saat ini dan waktu pelaporan keuangan yang sudah diaudit memiliki perbedaan antara masing – masing perusahaan sehingga menarik untuk mengetahui apa yang menyebabkan perbedaan waktu pelaporan audit ini. Kecepatan maupun keterlambatan waktu ini menjadi suatu sinyal bagi investor maupun berbagai pihak dalam melihat kinerja maupun nilai perusahaan. Ketepatan pelaporan kegiatan audit yang dilakukan dalam sebuah perusahaan yang diperiksanya, dapat mendorong sebuah perusahaan tersebut untuk lebih mudah mendapatkan pinjaman ataupun mendapatkan investor, karena dianggap sebagai perusahaan yang tidak mengalami masalah dalam laporan keuangannya bahkan sampai dengan adanya kabar baik dari sebuah perusahaan yang ingin disampaikan secara cepat. Ketika wabah covid 19 terjadi di Indonesia sejak 2019 hingga saat ini , keterlambatan perekonomian terjadi di hampir semua sektor industri maupun jasa. Hal itu menjadi wajar karena semua akan menduga hal itu disebabkan Covid 19 meskipun dugaan itu belum sepenuhnya tepat. Penelitian ini meneliti waktu pelaporan audit perusahaan sebelum terjadinya Covid 19 di tahun 2019. . Ketika Kondisi Perekonomian dalam keadaan baik dan mengalami pertumbuhan namun keterlambatan masih terjadi. Hal ini menjadi suatu hal yang harus diteliti apa penyebabnya. Keterlambatan ini harus

didapatkan solusinya karena menunjukkan kinerja performa serta keprofesionalitas manajemen perusahaan.

## II. STUDI LITERATUR

Perbedaan waktu pelaporan dan keterlambatan ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun terjadi diberbagai negara diluar Indonesia, dengan kesamaan faktor-faktor yang memengaruhi sebuah ketepatan pelaporan keuangan yang telah teraudit, seperti yang penelitian yang dilakukan oleh (Chalu, 2021) berjudul “*Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks*”, Penelitian (Hassan, 2016) dengan judul penelitian “*Determinants of audit report lag : evidence from Palestine*”, dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Khoufi & Khoufi, 2018) dengan judul penelitian “*An empirical examination of the determinants of audit report delay in France*”. Dalam Penelitian yang dilakukan peneliti dalam negeri maupun luar negeri memiliki hasil yang berbeda seperti ada yang mengatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan akan semakin berkurangnya *audit report lag* yang dimaksudkan disini adalah semakin cepatnya pelaporan audit tersebut akan dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan (Hassan, 2016; Khoufi & Khoufi, 2018). Namun ada penelitian lain yang mengatakan bahwa sebuah ukuran dari perusahaan tidak akan berpengaruh secara signifikan bahkan sampai bersifat memperlambat ketepatan pelaporan audit, sehingga ukuran perusahaan klien tidak dapat menjadi sebuah tolak ukur yang tepat untuk mengukur ketepatan dari pelaporan audit itu sendiri (Giyanto & Rohman, 2019; Yogi et al., 2017). Sebuah ukuran KAP yang memeriksa sebuah laporan keuangan sekalipun bisa saja berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pelaporan audit, yang dimana banyak yang memperkirakan bahwa semakin besar KAP tersebut maka akan semakin cepat proses pelaporan audit tersebut yang ukuran KAP terbesar saat ini yang biasanya disebut sebagai KAP *big four* adalah PWC, EY, Deloitte, dan KPMG (Khoufi & Khoufi, 2018; Yogi et al., 2017). Akan tetapi beberapa penelitian lain yang mengatakan bahwa besarnya sebuah ukuran KAP tidak akan berpengaruh terhadap ketepatan sebuah pelaporan audit, jika adapun maka sifatnya tidaklah signifikan yang dimana KAP *big four* akan memfokuskan terhadap penemuan salah saji yang material bukan keepatan dalam pelaporan audit (Abdillah et al., 2019; Giyanto & Rohman, 2019; Michael & Rohman, 2017)

Penelitian yang membuktikan bahwa salah satu yang dapat memengaruhi sebuah ketepatan dan jangka waktu pelaporan audit adalah besarnya sebuah perusahaan yang hendak akan diaudit oleh auditor eksternal (Pangestu & Hoesada, 2019; Yudhi et al., 2020), dan banyak penelitian yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan klien maka akan dapat mempercepat pelaporan audit yang akan diserahkan kepada OJK, karena semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka akan semakin baik juga pengendalian internal dari perusahaan tersebut beserta dengan kegiatan operasionalnya, yang dimana auditor dapat mengurangi data yang dibutuhkan untuk dapat mengeluarkan sebuah opini tertentu, dan selain itu juga maka risk yang diperhitungkan oleh auditor terhadap perusahaan tersebut akan semakin kecil (Giyanto & Rohman, 2019; Hassan, 2016) Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah ukuran dari perusahaan yang semakin besar tersebut maka SOP yang dibentuk oleh perusahaan beserta dengan kegiatan operasionalnya dibentuk dan berjalan dengan baik, sehingga akan membuat pelaporan audit akan dapat diserahkan lebih cepat karena risk dari seorang auditor itu akan semakin kecil.

### H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Waktu Pelaporan Audit.

Sebuah perusahaan yang memiliki pendapatan yang besar dapat berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan audit tersebut yang dikarenakan klien menginginkan sebuah kabar baik yang dimiliki segera diberitakan secara lebih cepat, agar dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar pendapatan dari sebuah perusahaan maka akan dapat mempercepat sebuah pelaporan audit (Abdillah et al., 2019; Giyanto & Rohman, 2019; Khoufi & Khoufi, 2018; Ningsih & Agustina, 2020). Dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa sebuah perusahaan yang memiliki kabar baik yang dimana salah satu kabar baik dari perusahaan adalah profitabilitas yang tinggi akan membuat sebuah perusahaan klien tersebut menginginkan untuk kabar baik tersebut cepat untuk dilaporkan.

### H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Waktu Pelaporan Audit.

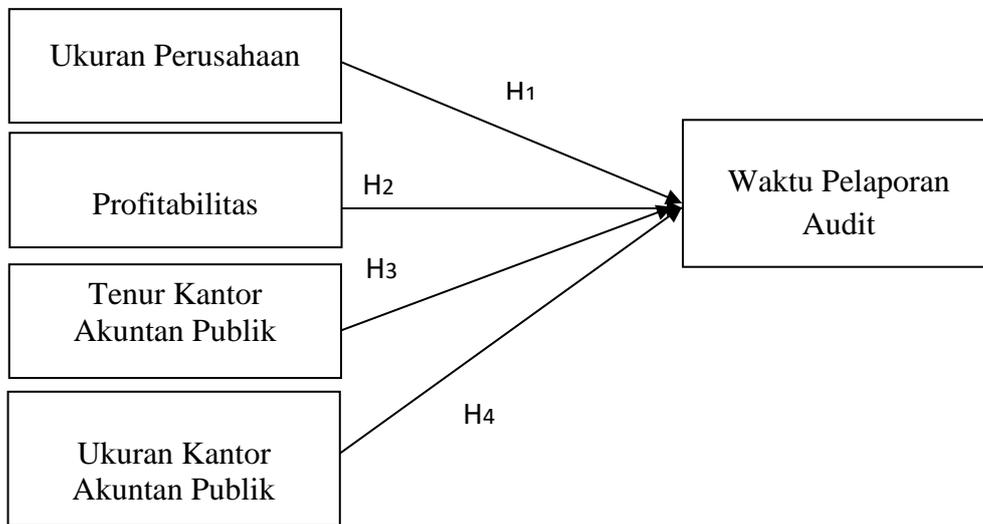
Dari penelitian yang dilakukan oleh (Giyanto & Rohman, 2019; Michael & Rohman, 2017) mengatakan bahwa tenure sebuah KAP tertentu maka akan memiliki pemahaman yang cukup terhadap sistem kerja dari perusahaan klien tersebut yang akan menghasilkan sebuah laporan audit tersebut akan lebih cepat

dibandingkan biasanya, walaupun dengan SOP yang sama, namun kecepatan pengumpulan datanya akan lebih cepat.

**H3 : Tenure Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap Waktu Pelaporan Audit.**

Penelitian yang dilakukan oleh (Hassan, 2016; Khoufi & Khoufi, 2018; Yogi et al., 2017)(Yudhi et al., 2020) mengatakan bahwa sebuah ukuran dari KAP akan berpengaruh terhadap waktu pelaporan audit tersebut yang dikarenakan KAP big four akan memiliki pengalaman yang dimana sejalan dengan pengetahuan yang dimilikinya, dan juga memiliki teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-big four, sehingga dengan adanya teknologi dan pengetahuan tersebut maka akan dapat mempercepat sebuah KAP memperoleh data dan mengolah data tersebut untuk menghasilkan opini yang tepat dan melaporkan laporan audit dengan lebih cepat.

**H4 : Ukuran dari kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap waktu pelaporan audit.**



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data Penelitian, 2022

**III. METODE**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di dalam BEI pada tahun 2016-2018 yang telah teraudit. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode *Purposive Sampling*. Ukuran Perusahaan ini dapat diperhitungkan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah menggunakan perhitungan log natural dari total aset, karena diketahui bahwa total aset sebuah perusahaan tidaklah sedikit, sehingga logaritma pada total aset ini dipergunakan untuk memperkecil angka yang besar tersebut menjadi lebih kecil tanpa merubah proporsi dari jumlah aset tersebut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Natural Log (Total Aset)} \dots\dots\dots(1)$$

Perhitungan profitability dapat diperhitungkan menggunakan *ROA (Return On Asset)*, yang dimana rasio tersebut dapat merepresentasikan pendapatan yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(2)$$

*Tenure* KAP merupakan sebuah lamanya KAP yang sama melakukan pengauditan untuk laporan keuangan perusahaan yang sama secara terus menerus, semakin lama sebuah KAP yang sama melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut maka dapat mempercepat sebuah laporan audit tersebut, yang disebabkan oleh KAP tersebut sudah memahami perusahaan tersebut. *Tenure* KAP ini diperhitungkan menggunakan cara, tahun pertama perikatan KAP tersebut dilakukan yang dimana dimulai

pada 6 tahun kebelakang dari tahun 2016 jika perusahaan dilakukan pengauditan oleh KAP yang sama, untuk masa 6 tahun ataupun lebih masa pembukuan, maka akan diberikan nilai 1 dan untuk perusahaan yang masa pengauditannya kurang dari 6 tahun maka akan diberikan nilai 0.

Ukuran dari KAP ini diukur menggunakan variabel dummy, yang dimana jika sebuah perusahaan menggunakan KAP *big four* maka akan diberikan angka 1 dan untuk KAP *non-big four* maka akan diberikan angka 0.

Variabel dependen penelitian ini adalah sebuah lamanya waktu pelaporan audit dengan kata lain merupakan *Audit Report Lag* (Y1). ARL diperhitungkan dengan cara dihitung hari dari akhir tahun pembukuan (31 Desember), yang berarti dari tanggal 1 Januari sampai dengan laporan audit tersebut diterbitkan.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- Y : *Audit Report Lag*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1$ - $\beta_5$  : Koefisien Regresi Berganda
- X1 : *Company size*
- X2 : *Profitability*
- X3 : *Tenure KAP*
- X4 : *Ukuran KAP*
- e : error

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan metode *purposive sampling*, data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 64, dengan jumlah perusahaan yang sebanyak 24 perusahaan industri barang dan konsumsi periode 2016-2018 (masa sebelum Covid 19)

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Report Lag</i>	64	31.00	89.00	74.1719	11.04041
<i>Size Company</i>	64	26.71	32.20	29.0309	1.52185
<i>Profitability</i>	64	.90	52.67	12.0784	11.29689
<i>Tenure KAP</i>	64	.00	1.00	.6562	.47871
<i>Ukuran KAP</i>	64	.00	1.00	.5625	.50000
Valid N (listwise)	64				

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 64 buah sampel data, diperoleh nilai minimum variabel ini yaitu sebesar 31, yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai maksimum yang diperoleh dari hasil observasi tersebut sebesar 89, yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk tahun 2018, nilai tersebut diperoleh dari perhitungan hari setelah akhir tahun 31 desember sampai dengan penyerahan laporan audit independen. Dan hasil rata-rata yang diperoleh dari 64 data tersebut untuk variabel ini sebesar 74,17, memiliki arti bahwa audit report lag menunjukkan bahwa seorang auditor membutuhkan waktu untuk menyampaikan laporan auditnya selama 74,1719 atau 74 hari. Hari ini menunjukkan bahwa auditor membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan untuk menyelesaikan auditnya. Hasil rata-rata pada 64 sampel data *Tenure KAP* tersebut sebesar 0,6562 yang dimana mendekati angka 1, yang mengartikan bahwa perusahaan rata-rata memiliki ikatan terhadap KAP yang sama lebih atau sama dengan 6 tahun, selain itu juga arti lainnya bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan KAP yang sama untuk melakukan pengauditan perusahaannya secara turut-berturut pada laporan keuangannya. Hasil rata-rata pada 64 sampel data *Ukuran KAP* tersebut sebesar 0,5625 yang dimana mendekati angka 1, yang mengartikan bahwa data tersebut yang menggunakan jasa KAP *big four* sebesar 56,25%, selain itu juga arti lainnya bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan KAP *big four* untuk mengaudit laporan keuangannya, walaupun perbandingan antara pengguna KAP *big four* dan *non-big four* tidak terlalu jauh.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	64
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051 <sup>c</sup>

Sig (2-tailed) yang menghasilkan nilai  $0,051 > 0,05$ , sehingga data tersebut berdistribusi normal, dalam buku (Ghozali, 2018) uji yang dilakukan dilihat dari nilai monte carlo, dalam tabel tersebut tidak diperlihatkan namun jika nilai asymp. Sig (2-tailed) telah lewat dari 0,05 maka secara tidak langsung nilai monte carlo-nya dapat dipastikan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

		Tolerance	VIF
1	Size Company	.835	1.198
	Profitability	.649	1.540
	Tenure KAP	.570	1.755
	Ukuran KAP	.516	1.939

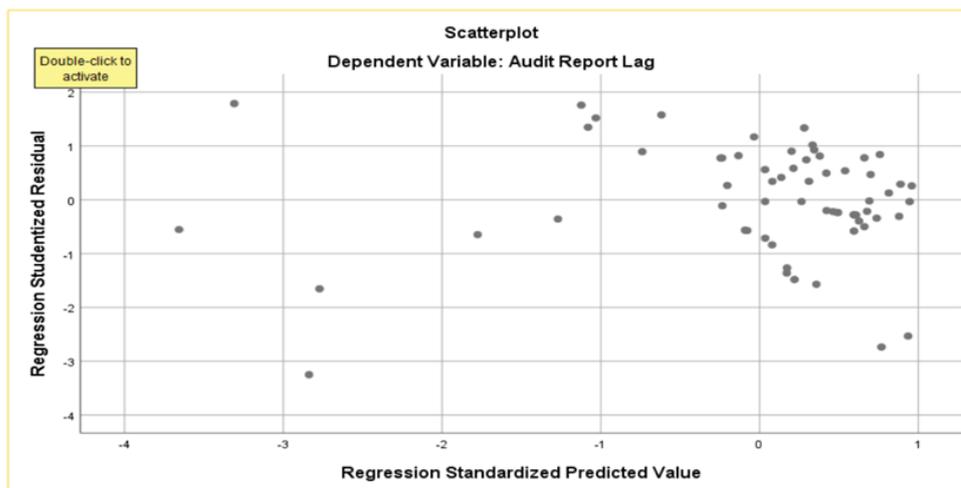
hasil seluruh variabel nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independennya.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi DW & Heteroskedastisitas**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 <sup>a</sup>	.159	.102	10.45955	1.717

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Total Cases	64
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078



Hasil Uji Autokorelasi dan heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada permasalahan dalam data maupun model penelitian. Hasil Penelitian keseluruhan menunjukkan bahwa telah lolos uji asumsi klasik.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.672	26.633		2.241	.029
Size Company	.676	.948	.093	.713	.479
Profitability	-.370	.145	-.379	-2.557	.013
Tenure KAP	.226	3.646	.010	.062	.951
Ukuran KAP	-1.419	3.670	-.064	-.387	.700

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel company size tidak berpengaruh secara signifikan terhadap waktu pelaporan audit dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Giyanto & Rohman, 2019; Pangestu & Hoesada, 2019; Yogi et al., 2017) yang dimana mengartikan bahwa semakin besar sebuah perusahaan klien yang diaudit, belum tentu akan dapat mempercepat sebuah pelaporan audit, karena auditor eksternal akan melakukan pengauditan terhadap sebuah perusahaan klien sesuai dengan standar operasional KAP mereka masing-masing, sehingga baik perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang besar yang walaupun memiliki pengendalian internal yang baik, auditor eksternal hanya dapat mengurangi resiko dan meningkatkan keyakinan akan pengambilan keputusannya saja, namun tidak untuk mempercepat pelaporan audit yang akan diserahkan ke OJK, selain itu juga auditor eksternal akan lebih membutuhkan banyak data untuk mengambil sebuah keputusan jika perusahaannya semakin besar, karena data tersebut harus valid dan cukup meyakinkan bahwa mengapa opini tersebut dapat dibentuk, seperti yang dapat dilihat pada perusahaan PT Chitose Internasional Tbk pada periode 2017 memiliki nilai perhitungan untuk *size company* sebesar 26,89 dengan jangka waktu pelaporan audit selama 79 hari, dan dibandingkan dengan Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2017 yang memiliki nilai perhitungan untuk *size company* sebesar 32,113 memiliki jangka waktu pelaporan audit selama 75 hari, maka dari itu *size company* tidak akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hassan, 2016; Khoufi & Khoufi, 2018; Yudhi et al., 2020) yang mendapatkan hasil bahwa sebuah ukuran dari perusahaan akan dapat mempercepat waktu pelaporan audit, yang disebabkan oleh perusahaan yang besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dan selain itu juga perusahaan ingin menjaga image perusahaannya dengan salah satu caranya adalah tidak terjadinya keterlambatan pelaporan audit, selain itu juga dengan adanya banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih pada perusahaan yang besar, maka pengumpulan datanya akan lebih cepat dan lebih teratur.

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitability berpengaruh secara signifikan terhadap waktu pelaporan audit dengan arah negatif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu (Ningsih & Agustina, 2020) dengan hasil yang sejalan bahwa, sebuah pendapatan dari perusahaan dapat mempercepat waktu pelaporan audit tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenure KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap waktu pelaporan audit dengan arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2019), bahwa sebuah lamanya kontrak antara KAP tertentu dengan perusahaan klien tidak akan bersifat signifikan terhadap kecepatan pelaporan auditnya, yang dikarenakan apabila sebuah KAP yang sama dengan auditor yang ditugaskan sama terus menerus, maka akan terdapat sebuah penurunan independensi auditor tersebut, dan jika memang auditornya digantikan, maka walaupun dengan KAP yang sama dengan pemahaman yang lebih baik KAP tersebut, namun auditor baru tetap akan harus memulai kembali mengenai pemahamannya terhadap perusahaan tersebut, yang dimana tentu saja karena dituntutnya seorang auditor harus memiliki independensi yang tinggi dan juga sikap profesionalisme yang diharapkan oleh para pemegang kepentingan agar laporan keuangan yang telah diaudit tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap waktu pelaporan audit dengan arah negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yudhi et al., 2020) (Abdillah et al., 2019; Giyanto & Rohman, 2019; Michael & Rohman, 2017), ukuran KAP yang dimana dibagi menjadi 2 yaitu *big four* dan *non-big four*, bagi ukuran KAP yang *big four* tersebut waktu pelaporan audit yang akan diserahkan kepada OJK mungkin tidak terlalu penting, mereka jauh lebih mementingkan reputasi dari KAP-nya sehingga mereka akan lebih

berfokus kepada hasil opini yang akan dinyatakan dan juga lebih berfokus pada data yang dibutuhkan untuk menyatakan opini tersebut

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang mempengaruhi secara signifikan dengan arah negatif pada waktu pelaporan audit adalah Profitabilitas sedangkan Ukuran perusahaan, Tenure KAP dan Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan. Peningkatan Profitabilitas akan mempercepat waktu pelaporan audit karena kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan mengartikan bahwa manajemen perusahaan telah efektif dalam mengelola perusahaan sehingga dalam pelaksanaan pemeriksaan jarang sekali ditemukan kesalahan maupun kecurangan yang dapat mengakibatkan lamanya waktu pemeriksaan. Hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi waktu pelaporan audit. Kantor Akuntan Publik akan menambah jumlah auditor apabila ukuran perusahaan besar. Ukuran KAP dan Tenur juga tidak berpengaruh karena audit berfokus pada profesionalisme dalam hal pemeriksaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak seluruh sektor perusahaan di BEI dilakukan pemeriksaan. Padahal keterlambatan terjadi di beberapa sektor selain konsumsi. Penelitian selanjutnya dapat meneliti perbandingan antar masing – masing sektor serta melakukan penelitian secara kualitatif dengan mewawancarai para direktur keuangan perusahaan mengenai waktu pelaporan audit.

## VI. REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research, 4*(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Chalu, H. (2021). Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies, 11*(4), 578–609. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2019-0173>
- Fatmasari, A. (2020). *Bagaimana Seharusnya Auditor Merespons Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Audit*. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespons-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>.
- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Giyanto, S. C., & Rohman, A. (2019). ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP, TENURE KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG (ARL) DENGAN KAP SPESIALISASI INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Diponegoro Journal of Accounting, 7*(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25591>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies, 6*(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal, 33*(8/9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting, 6*(4), 378–389. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18690>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA

---

PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.51877/jiar.v3i1.94>

- Pangestu, J. C., & Hoesada, J. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO HUTANG PADA TOTAL ASET, RASIO KELANCARAN KEUANGAN, TINGKAT PULANGAN ASET, DAN PERUBAHAN LABA PER SAHAM TERHADAP WAKTU PELAPORAN AUDIT PADA SELURUH SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 – 2016. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 492. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i2.1761>
- Yogi, M., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi Unisba* <https://Karyailmiah.Unisba.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/8516>, 370–374.
- Yudhi, Y. P., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 119–136. <https://doi.org/10.35838/jrap.2020.007.01.11>